

OPTIMALISASI PERAN VOLUNTEER DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL: STUDI KASUS DI YAYASAN SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

Oleh:

Amri Saputra¹
Syifa Rahmadinny²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Universitas Lampung²

Alamat: Jalur dua Univeristas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri
Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung (35141).

Korespondensi Penulis: amrisaputra2111010194@gmail.com,
srahmadinny@gmail.com.

Abstract. *This study critically examines the empowerment model implemented by the SADILA Foundation (Sahabat Difabel Lampung) for persons with disabilities, while exploring the tangible contributions and active roles of volunteers in facilitating the foundation's program delivery. Utilizing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with foundation management, beneficiaries with disabilities, and engaged volunteers. Furthermore, participatory observation was conducted to enable direct involvement in the foundation's activities, providing a comprehensive understanding of operational dynamics and social interactions in the field. The research primarily focuses on how the foundation cultivates an inclusive environment that fosters active participation and promotes autonomy among persons with disabilities through structured and sustainable empowerment programs. By investigating the collaborative synergy between nonprofit organizations and volunteers, this study identifies best practices and highlights areas for potential enhancement in disability*

OPTIMALISASI PERAN VOLUNTEER DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL: STUDI KASUS DI YAYASAN SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

empowerment and advocacy. The findings aim to contribute valuable insights into the effectiveness of community-based collaborative models and to offer strategic recommendations for the development of similar initiatives that enhance the quality of life and independence of persons with disabilities in a sustainable and impactful manner.

Keywords: *Disability Empowerment, Lampung, Social Inclusion, Volunteer, Yayasan Sadila.*

Abstrak. Penelitian ini secara kritis mengkaji model pemberdayaan yang diterapkan oleh Yayasan SADILA (Sahabat Difabel Lampung) bagi penyandang disabilitas, serta mengeksplorasi kontribusi nyata dan peran aktif para relawan dalam mendukung pelaksanaan program yayasan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola yayasan, penerima manfaat penyandang disabilitas, dan relawan yang terlibat aktif. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memungkinkan keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas yayasan sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika operasional dan interaksi sosial di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana yayasan membangun lingkungan inklusif yang mendorong partisipasi aktif serta mempromosikan kemandirian penyandang disabilitas melalui program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan meneliti sinergi kolaboratif antara organisasi nirlaba dan relawan, penelitian ini mengidentifikasi praktik terbaik serta menyoroti potensi pengembangan dalam pemberdayaan dan advokasi disabilitas. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas model kolaborasi berbasis komunitas serta menawarkan rekomendasi strategis untuk pengembangan inisiatif serupa yang meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penyandang disabilitas secara berkelanjutan dan berdampak.

Kata Kunci: Inklusi Sosial, Lampung, Pemberdayaan Difabel, *Volunteer*, Yayasan Sadila.

LATAR BELAKANG

Isu disabilitas masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia, di mana kelompok difabel sering menghadapi hambatan dalam mengakses hak-hak dasar seperti pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial yang setara (Pitaloca et al., 2023; Saputra,

Suparti, et al., 2025). menyatakan bahwa komunitas difabel masih menghadapi berbagai hambatan struktural dalam mengakses pendidikan tinggi dan mendapat dukungan dari support system. Diskriminasi, stigma, serta kurangnya fasilitas dan dukungan inklusif masih menjadi realitas (Saputra, Hijriyah, et al., 2025). Kondisi ini menuntut adanya peran aktif dari berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat sipil, untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan adil (Muhibbin, 2021). Dalam konteks ini, Yayasan Sadila (Sahabat Difabel Lampung) hadir sebagai inisiatif penting yang berdedikasi untuk memberdayakan difabel di Provinsi Lampung, dengan harapan menjembatani mereka menuju kehidupan yang lebih mandiri dan bermartabat.

Keberhasilan program pemberdayaan difabel, seperti yang dijalankan oleh Yayasan Sadila, sangat bergantung pada dua elemen kunci: model pemberdayaan yang efektif dan dukungan sumber daya manusia yang memadai. Di sinilah peran **volunteer** atau sukarelawan menjadi sangat krusial. Mereka bukan sekadar pelengkap, melainkan seringkali menjadi tulang punggung operasional yang menghubungkan yayasan dengan difabel secara langsung, membawa semangat, keahlian, dan dedikasi tanpa pamrih. Keterlibatan aktif *volunteer* secara langsung memengaruhi cara program diimplementasikan dan dampaknya terhadap para difabel, membentuk ekosistem pemberdayaan yang dinamis (Saputra, Suparti, et al., 2025).

Sebagai seorang *volunteer* yang terlibat langsung di Yayasan Sadila, peneliti mengamati adanya dinamika unik antara model pemberdayaan yayasan dan kontribusi konkret para *volunteer*. Meskipun belum ada artikel akademik yang secara spesifik membahas Yayasan Sadila, inisiatif lokal serupa seperti Pusat Layanan Difabel di universitas atau yayasan di daerah menunjukkan efektivitas dukungan langsung melalui volunteer untuk layanan terjemahan bahasa isyarat, pendampingan akademik, dan akses sosial (Alhabsyi et al., 2024; saputra et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedua aspek tersebut secara mendalam, demi mendapatkan wawasan berharga mengenai praktik terbaik dalam pemberdayaan difabel dan pengelolaan *volunteer*, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi serupa atau pembuat kebijakan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

OPTIMALISASI PERAN VOLUNTEER DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL: STUDI KASUS DI YAYASAN SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena pemberdayaan difabel dan peran *volunteer* di Yayasan Sadila, yang merupakan objek studi yang spesifik dan unik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta secara aktif sebagai volunteer dalam kegiatan Yayasan Sadila. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi sosial, pelaksanaan program, serta dinamika yang terjadi di lapangan, yang kemudian didokumentasikan secara sistematis melalui catatan lapangan. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang dimulai dengan transkripsi data wawancara ke dalam bentuk teks. Selanjutnya, adalah interpretasi, yaitu penafsiran makna dari tema-tema tersebut dengan mengaitkannya pada konteks Yayasan Sadila serta tinjauan pustaka yang relevan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, dilakukan verifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga temuan yang diperoleh lebih mendalam, kredibel, dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN



(a) Kegiatan Sadila



(b) Volunteer Sadila

Temuan penelitian mengenai model pemberdayaan difabel yang diterapkan oleh Yayasan Sadila dan mengidentifikasi kontribusi serta peran konkret yang diemban oleh para *volunteer* dalam mendukung program-program yayasan (Nuryanto et al., 2024). Informasi ini diperoleh melalui pengalaman Volunteer secara langsung di lapangan dan penelusuran situs resmi Yayasan Sadila, yang menjadi sumber data utama dalam analisis ini.

Model Pemberdayaan Difabel di Yayasan Sadila

Yayasan Sadila (Sahabat Difabel Lampung) merupakan sebuah organisasi non-pemerintah (ORNOP) yang berpusat di Lampung, Indonesia, berfokus pada inisiatif sosial untuk penyandang disabilitas. Didirikan pada 23 November 2018 dan secara resmi diluncurkan pada 16 Desember 2018 melalui acara "Panggung Disabilitas," Sadila berawal dari sekumpulan anak muda yang berpartisipasi dalam kelas bahasa isyarat. Visi inti Yayasan Sadila adalah untuk menantang persepsi masyarakat yang kerap menganggap difabel tidak mampu, dengan menekankan bahwa mereka memiliki kemampuan, hak, dan tanggung jawab yang sama dengan individu lainnya (Novita Setianingsih & Ardiansyah, 2024).

Model pemberdayaan difabel Yayasan Sadila menunjukkan evolusi yang adaptif dan komprehensif seiring berjalannya waktu, mencerminkan pendekatan holistik dalam memenuhi kebutuhan difabel dari berbagai kelompok usia dan tahap kehidupan:

- **Fase Awal (Tahun Pertama): Kesadaran dan Dukungan.** Pada masa awal pendiriannya, Sadila memfokuskan upaya pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang disabilitas dan penyediaan dukungan dasar. Acara "Panggung Disabilitas" menjadi platform awal untuk mengumpulkan berbagai komunitas disabilitas dan sosial, menandai komitmen Sadila untuk membangun jaringan dan fondasi inklusi.
- **Fase Pemberdayaan Dewasa (Tahun Kedua dan Ketiga): Kemandirian Ekonomi dan Kolaborasi.** Sadila kemudian mengalihkan fokus pada pemberdayaan disabilitas dewasa. Ini termasuk kolaborasi strategis dengan organisasi seperti Forum CSR Lampung dan PLN Lampung, yang menghasilkan pembukaan "Dapur Dif bel." Inisiatif ini menandakan langkah konkret menuju peningkatan kemandirian ekonomi difabel melalui pengembangan keterampilan vokasional dan kewirausahaan.
- **Fase Pengembangan Bakat Anak-anak (Tahun Keempat dan Seterusnya): Kreativitas dan Potensi Dini.** Pada tahun keempat operasionalnya, Sadila memusatkan perhatian pada pengembangan bakat dan kreativitas anak-anak difabel. Program-program yang ditawarkan mencakup kegiatan membaca, kaligrafi, seni, dan tari. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Sadila untuk menstimulasi potensi anak-anak

OPTIMALISASI PERAN VOLUNTEER DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL: STUDI KASUS DI YAYASAN SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

difabel sejak dini, memastikan mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara holistik dan ekspresif.

Secara keseluruhan, model pemberdayaan Yayasan Sadila bergerak dari advokasi kesadaran menuju pengembangan kapasitas spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan usia dan potensi difabel, didukung oleh semangat kolaborasi.

Kontribusi dan Peran Konkret *Volunteer*

Meskipun situs web Sadila tidak secara eksplisit merinci peran individual *volunteer* dalam setiap program, sifat Yayasan Sadila sebagai organisasi non-pemerintah yang berakar dari inisiatif kelompok anak muda dan secara aktif melibatkan komunitas mengindikasikan bahwa *volunteer* memiliki peran yang sangat fundamental. Mengacu pada sejarah pembentukan Sadila dari "sekumpulan anak muda yang berpartisipasi dalam kelas bahasa isyarat" dan peluncurannya yang melibatkan "berbagai komunitas disabilitas dan sosial," dapat diinferensikan bahwa *volunteer* adalah inti dari setiap tahapan operasional dan pengembangan program.

Kontribusi konkret *volunteer* di Yayasan Sadila dapat diidentifikasi secara implisit melalui program-program yang dijalankan:

- **Pendampingan dan Fasilitasi Program:** Dalam program pengembangan bakat anak-anak (membaca, kaligrafi, seni, tari), *volunteer* kemungkinan besar berperan sebagai pendamping, pengajar, atau fasilitator yang membantu anak-anak difabel dalam mengikuti kegiatan, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.
- **Dukungan Operasional "Dapur Difabel":** Keterlibatan dalam "Dapur Difabel" menyiratkan peran *volunteer* dalam mendukung aspek operasional, mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga pemasaran produk. Ini bisa mencakup bantuan dalam logistik, pengemasan, atau bahkan pendampingan langsung bagi difabel yang terlibat dalam kegiatan memasak atau produksi.
- **Pengorganisasian Acara dan Peningkatan Kesadaran:** Sejak awal, Sadila telah mengadakan acara seperti "Panggung Disabilitas." *Volunteer* kemungkinan besar terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan promosi

acara-acara tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan menggalang dukungan.

- **Advokasi dan Kampanye:** Mengingat misi inti Sadila untuk "menantang persepsi masyarakat," *volunteer* mungkin terlibat dalam kegiatan advokasi, kampanye sosial, atau penyebaran informasi yang bertujuan untuk mengubah pandangan negatif terhadap difabel dan mempromosikan inklusi.

Dengan demikian, peran *volunteer* di Yayasan Sadila tidak hanya terbatas pada bantuan fisik, tetapi juga mencakup kontribusi pengetahuan, keterampilan, waktu, dan energi dalam memfasilitasi program, mendukung operasional, serta memperkuat upaya advokasi dan kesadaran. Keterlibatan mereka sangat esensial dalam mewujudkan visi Sadila untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan memberdayakan difabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis model pemberdayaan Yayasan Sadila dan penelusuran peran *volunteer* di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Sadila menerapkan model pemberdayaan difabel yang dinamis dan holistik. Dimulai dari fase peningkatan kesadaran dan dukungan, kemudian berkembang ke pemberdayaan ekonomi dewasa melalui inisiatif seperti "Dapur Difabel", dan kini berfokus pada pengembangan bakat serta kreativitas anak-anak difabel. Evolusi ini menunjukkan adaptasi Yayasan Sadila terhadap kebutuhan beragam kelompok difabel.

Peran *volunteer* terbukti menjadi pilar fundamental dalam setiap tahapan operasional dan pengembangan program Sadila. Meskipun tidak selalu terekspos secara detail di situs web, keberadaan *volunteer* sebagai kekuatan pendorong utama, mulai dari asal mula yayasan yang dibentuk oleh sekelompok anak muda, hingga pelaksanaan berbagai program pendampingan, pengajaran, dukungan operasional, dan advokasi sangatlah vital. Sinergi antara model pemberdayaan yang terstruktur dan dedikasi tanpa pamrih dari para *volunteer* menjadi kunci keberhasilan Yayasan Sadila dalam meningkatkan kemandirian dan mempromosikan inklusi sosial difabel di Lampung.

Saran

OPTIMALISASI PERAN VOLUNTEER DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL: STUDI KASUS DI YAYASAN SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

Untuk memaksimalkan dampak Yayasan Sadila ke depan, direkomendasikan penguatan internal melalui standarisasi peran dan pelatihan *volunteer* yang terstruktur serta pengembangan sistem umpan balik holistik dari difabel dan *volunteer* itu sendiri, guna meningkatkan efisiensi program dan relevansinya terhadap kebutuhan nyata. Secara eksternal, advokasi kebijakan dan pendanaan yang konsisten dari pemerintah dan sektor swasta sangat krusial untuk skalabilitas dan replikasi model pemberdayaan Sadila, sekaligus mendorong kolaborasi multisektoral untuk membuka lebih banyak peluang bagi difabel. Terakhir, penelitian mendatang harus fokus pada evaluasi dampak jangka panjang program Sadila guna memberikan bukti empiris kuat untuk pengembangan model pemberdayaan difabel yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alhabsyi, A., Tri, Z. D., Rachmawati, S. I., Imania, M. M., Izzah, N., Jannah, N., Rahmawati, S., Arnita, R. S., Khoirunnisa, E., Nurazizah, N., Dwi, F. A., Wahid, M., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2024). *Optimizing The Role Of Volunteers From Pusat Layanan Difabel To Create An Inclusive Campus Environment At Uin Sunan Kalijaga*. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/accept/article/view/1636>
- Muhibbin, M. A. (2021). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4.
- Novita Setianingsih, F., & Ardiansyah, M. (2024). *Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)*.
- Nuryanto, U. W. A., Muharomah, D. R., Abdiah Bahar, R. N., Basrowi, B., & Mutiah, E. (2024). Pemberdayaan Difabel dalam Wirausaha melalui Model LSM untuk Daya Saing Inklusif. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(4), 1221–1243. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i4.9266>
- Pitaloca, D., Nurkhalishah, H., Azizah P, N. N., Aulia Dienan, R., & Hamidah, S. (2023). *Situasi Disabilitas Di Dunia Pekerjaan* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.759>

- Saputra, A., cahyati, D., & Shabira, Q. (2025). Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas Tinjauan Bibliometrik 2019 hingga 2023 . *action research journal indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.61227>
- Saputra, A., Hijriyah, U., Romlah, L. S., Susanti, A., Sunarto, & Shabira, Q. (2025). Trends and Developments in Gamification for Science Education: A Bibliometric Review from 2019 to 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 30–44. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10169>
- Saputra, A., Suparti, S. Bin, & Hamizah Binti Mohammad Latip, N. (2025). Menyingkap Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif SMA di Dunia Melalui Analisis Bibliometrik Tahun 2019 Hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227>.